

Research Article

Analysis of the Science Perspective of the Qur'an Surah Al-Alaq Verses 1-5)

Eva Fitri Yunengsih

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: EvaVhlow@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : April 15, 2024

Revised : April 30, 2024

Accepted : May 19, 2024

Available online : June 20, 2024

How to Cite: Eva Fitri Yunengsih. (2024). Analysis of the Science Perspective of the Qur'an Surah Al-Alaq Verses 1-5). Aslim: Journal of Education and Islamic Studies, 1(1), 10–17. Retrieved from <https://aslim.kjii.org/index.php/i/article/view/2>

Abstract

A library is an information center that stores and manages various information. The library is also a means of preserving library materials as a cultural product as well as a function of a source of scientific and technological information. The role of libraries is so important in the future of a nation. Libraries are a source of knowledge, learning resources and information sources for all levels of society. Therefore, libraries must continue to strive to help people enjoy reading so that they become an intelligent generation. One of the arguments that obliges us to seek knowledge is (QS. Al-alaa [96] verses 1-5). In QS. Al-alaa [96] verses 1-5 contain the argument for Allah SWT's command, for humans to read. The command to read in Surah Al'alaa means that by reading you will gain knowledge. Reading has a very broad meaning, namely, reading the text of the Koran or writing and reading which includes studying the nature of its contents. The command to read in Surah Al'alaa aims to ensure that Muslims in particular and humanity in general have knowledge or literacy and information literacy. By having knowledge and information literacy, humans are able to master the world. There is a saying "Read and the world is in your hands."

Keywords : Reading, Science, Al-Alaa.

Analisis Atas Ilmu Pengetahuan Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Alaa Ayat 1-5)

Abstrak

Perpustakaan adalah suatu informasi yang menyimpan dan mengelola berbagai informasi. Perpustakaan juga merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustakan sebagai hasil budaya sekaligus fungsi sumber informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran pustaka demikian penting terhadap masa depan suatu bangsa. Perpustakaan sebagai sumber ilmu, sumber belajar dan sumber informasi untuk segenap lapisan masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus berusaha membantu masyarakat untuk gemar membaca sehingga menjadi generasi yang

Eva Fitri Yunengsih

cerdas. Salah satu dalil yang mewajibkan kita dalam menuntut ilmu antara lain adalah (QS. Al- alaq [96] ayat 1-5). Dalam QS. Al- alaq [96] ayat 1-5 terdapat dalil perintah Allah SWT, bagi manusia untuk membaca. Perintah membaca dalam surat Al'alaq mempunyai makna bahwa dengan membaca akan memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca mempunyai arti yang sangat luas yaitu, membaca teks Al-Qur'an atau tulisan dan membaca yang mencakup menelaah alam seisinya. Perintah membaca dalam surat Al'alaq mempunyai maksud agar umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan atau melek huruf melek informasi. Dengan memiliki pengetahuan dan melek informasi manusia mampu menggenggam dunia. Ada sebuah pepatah "Bacalah maka dunia ada ditanganmu ".

Kata Kunci : Membaca, Ilmu pengetahuan, Al-Alaq.

PENDAHULUAN

Kita sangat prihatin dengan kondisi kesenjangan pengetahuan dan teknologi bangsa Indonesia, dimana sebagian masyarakat terutama yang tinggal dipedesaan masih banyak yang buta huruf. Kondisi ini disebabkan banyak faktor permasalahan anatara lain tidak meratanya sistem pendidikan di Indonesia yang diperparah rendahnya minat baca masyarakat Indonesia.

Rendahnya minat membaca dalam masyarakat, berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek: mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan tingkat pemahaman. Dengan kemampuan membaca yang rendah, tidak tertutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimiliki pun rendah. Ironisnya, prosentase angka bebas buta huruf di Indonesia terus meningkat. Menurut Darmaningtyas salah satu penyebab lemahnya budaya membaca di tengah masyarakat lebih mengandalkan budaya tutur (lisan) daripada tulisan. Masyarakat secara umum kurang mempunyai landasan budaya baca, Budaya tutur atau verbal lebih kental dan melekat dalam budaya masyarakat Indonesia.

Minat baca dalam ajaran agama Islam sangat di dianjurkan bahkan merupakan suatu perintah hal itu tertuang dalam QS. *Al- alaq [96] ayat 1-5* yang artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Menurut penafsiran Al-Mishbah dan Al-Azim. Al-Qur'an dan isinya berfungsi sebagai mubayyin (pemberi penjelasan), menjelaskan tentang arti dan kandungan Al-qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak di pahami dan samar artinya, dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an diperlukan bukan hanya pengetahuan bahasa Arab saja tetapi juga berbagai macam ilmu pengetahuan yang menyangkut Al-Qur'an dan isinya. Metode membaca merupakan cara awal penafsiran awal Al-Qur'an. Dari sini dapat dilihat bahwa membaca merupakan aspek penting manusia untuk memahami ajaran agama.²

Membaca merupakan salah satu aspek mendasar bagi masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan seluruh usaha

¹ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 2009, <https://doi.org/10.1177/0146107909106758>.

² Ali Nurdin, "AKAR KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN," *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2014, <https://doi.org/10.24198/jkk.vol2n1.2>.

sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia.

METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam bahasa Indonesia *method* diterjemahkan dengan "metode" yaitu cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebaliknya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *library research* atau telaah pustaka yang meliputi pengidentifikasian secara sistematis, analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah kajian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

b. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz'amma Volume 15* karangan M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, 2002), *Tafsir Al-Maraghi* oleh Ahmad Mushthafa Al-Maraghi dan *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* karangan Muhammad nasib Ar-Rifa'i. (Bogor: Pustaka Imam Asy'Syafi'i, 2004).

c. Metode Analisis Data

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode perbandingan (*komparatif*). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis perbandingan terkait kandungan pemikiran ilmu pengetahuan dalam QS. Al-'Alaq (96): 1-5 dengan pendekatan tafsir Al-mishbah, Al-maraghi dan Ibnu Katsir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian serta pembahasan dari kandungan pemikiran ilmu dalam QS. Al-'Alaq (96): 1-5 dengan pendekatan tafsir Al-Mishbah, Al-Maraghi dan Ibnu Katsir yang berkaitan dengan pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan dalam beragama adalah sebagai berikut:

a. Asbabun Nuzul surat Al-'Alaq

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya³

Ashab *al-Nuzul* adalah rangkaian dua kata dari bahasa Arab. *Asbab* secara *harfah* berasal dari lafadz " *al-sababu*", yang jamaknya adalah "*al-asbabu*" yang

³ A. Syafi' AS., "Kajian Tentang Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya FAI Undar Jombang*, 2017.

berarti satu hal yang selalu bersambungan atau ada hubungannya dengan yang lain. Sedangkan "*al-nuzul*" adalah jamak dari kata "*nazula*" yang berarti sesuatu yang turun dari hal yang lebih tinggi kepada hal yang lebih rendah.

Secara istilah, *asbab al-nuzul* sebagaimana diungkapkan oleh Subhi al-shalih adalah sebagai berikut: sesuatu yang dengan sebabnya turun suatu ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebab itu, atau memberi jawaban tentang sebab itu, atau menerangkan hukumnya pada masa terjadinya peristiwa tersebut.

Disebutkan dalam beberapa hadist shahih, bahwa Nabi Muhammadsaw mendatangi gua Hira' untuk tujuan beribadah selama beberapa hari. Beliau kembali pada istrinya (Khadijah) untuk mengambil bekal secukupnya, hingga pada suatu hari, di dalam gua beliau dikejutkan oleh kedatangan malaikat Jibril As membawa wahyu *Ilahi*. Malaikat berkata kepadanya "bacalah", beliau menjawab "saya tidak bisa membaca", perawi mengatakan bahwa untuk kedua kalinya malaikat Jibril AS memegang Nabi dan menekan-nekannya, sehingga Nabi kepayahan dan setelah itu dilepas. Malaikat Jibril berkata lagi kepadanya "bacalah" Nabi menjawab "saya tidak bisa membaca". Perawi mengatakan bahwa untuk ketiga kalinya malaikat Jibril AS memegang Nabi dan menekan-nekannya hingga beliau kepayahan. Setelah itu barulah Nabi mengucapkan apa yang diucapkan malaikat Jibril AS, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5.⁴

b. Biografi M.Quraish Shihab dan Ibnu Katsir

Tafsir Al-Mishbah pengarangnya adalah Muhammad Quraish Shihab yang merupakan cendekiawan muslim dan memiliki konsep dalam ilmi-ilmu Al-Qur'an Beliau lahir di Rappang 16 Februari 1944. Tafsir Al-Mishbah adalah sebuah tafsir Al-Qur'an lengkap 30 Juz peratma dalam kurun waktu tiga puluh tahun terakhir. Warna Keindonesiaan penulis memberi warna yang cukup menarik dan has serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah Swt.

Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, Quraish Shihab menggunakan metode *Tafsir bi al-Ma'sur* dan *Tafsir bi al-Ra'y*. Dikatakan *bi al-Ma'sur* karena hampir setiap penafsiran kelompok ayat, disebutkan riwayat-riwayat yang terkait dengan ayat yang ditafsirkan tersebut. Sedangkan dikatakan *bi al-Ra'y* karena uraian-uraian yang diberikan pada akal dan rasio yang mewarnai penafsirannya.

c. Keutamaan Membaca dan Ilmu Pengetahuan yang terkandung dalam QS. Al-'Alaq (96): 1-5 menurut Tafsir Al-Mishbah, Al-Maraghi dan Ibnu Katsir

1. Keutamaan Membaca dan Ilmu Pengetahuan yang terkandung dalam QS. Al-'Alaq (96): 1-5 menurut tafsir Al-Mishbah

Manusia adalah makhluk pertama yang disebut Allah dalam Al-Qur'an melalui wahyu pertama. Bukan saja karena diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, atau karena segala sesuatu dalam alam raya ini diciptakan dan ditundukan Allah demi kepentingannya, tetapi juga karena Kitab Suci

⁴ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran," in 4, 2001, <https://doi.org/10.1111/ejh.12395>.

al-Qur'an ditunjukkan kepada manusia guna menjadi pelita kehidupannya. Salah satu cara yang ditempuh oleh al-Qur'an untuk mengantarkan manusia menghayati petunjuk-petunjuk Allah adalah memperkenalkan jati dirinya antara lain dengan menguraikan proses terjadinya.⁵

Dalam memperkenalkan perbuatan-perbuatan-Nya, penciptaan merupakan hal pertama yang dipertegas, karena ia merupakan persyaratan bagi terlaksananya perbuatan-perbuatan yang lain. Rincian mengenai pengenalan tersebut ditemukan dalam ayat-ayat yang turun kemudian, khususnya pada periode Mekah. Perlu digarisbawahi bahwa pengenalan tersebut tidak hanya tertuju kepada akal manusia tetapi juga kepada kesadaran batin dan intuisinya bahkan seluruh totalitas manusia, karena pengenalan akal semata-mata tidak berarti banyak. Sementara pengenalan hati diharapkan dapat membimbing akal dan pikiran sehingga anggota tubuh dapat menghasilkan perbuatan-perbuatan baik serta memelihara sifat-sifat terpuji.⁶

Kata (عَلَقَ) 'Alaq dalam kamus-kamus bahasa Arab digunakan dalam arti *segumpal darah*, juga dalam arti *cacing yang terdapat didalam air* bila diminum oleh binatang maka ia tersangkut di kerongkongannya. Banyak ulama masa lampau memahami ayat diatas dalam pengertian pertama. Tetapi ada juga yang memahaminya dalam arti *sesuatu yang tergantung di dinding rahim*. Ini karena para pakar embriologi menyatakan bahwa setelah terjadinya pertemuan antara sperma dan indung telur ia berproses dan membelah menjadi dua, kemudian empat, kemudian delapan demikian seterusnya sambil bergerak menuju ke kantong kehamilan dan melekat berdempet serta masuk ke dinding rahim.

Syeikh 'Abdul Halim Mahmud (mantan Pemimpin Tertinggi al-Azhar Mesir) yang menulis dalam bukunya, *al-Qur'an Fi Syahr al-Qur'an* bahwa: "Dengan kalimat *iqra' bismi Rabbik*, al-Qur'an tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, tapi 'membaca' adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya ingin menyatakan 'Bacalah demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, bekerjalah demi Tuhanmu.' Demikian juga apabila Anda berhenti bergerak atau berhenti melakukan sesuatu aktivitas, maka hendaklah hal tersebut juga didasarkan pada *bismi Rabik* sehingga pada akhirnya ayat tersebut berarti ' Jadikanlah seluruh kehidupanmu, wujudmu, dalam cara dan tujuannya, kesemuanya demi karena Allah."

Kata (الْأَكْرَمُ) *al-akram* yang berbentuk superlative adalah satu-satunya ayat di dalam al-Qur'an yang menyifati Tuhan dalam bentuk tersebut. Ini mengandung pengertian bahwa Dia dapat menganugerahkan puncak dari segala yang terpuji bagi setiap hamba-Nya, terutama dalam kaitanya dengan perintah membaca. Dari sini kita tidak wajar memahami

⁵ Shihab, "Tafsir Al-Misbah."

⁶ Atik Wartini, "CORAK PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH," *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 2014, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.

perintah Nabi “ saya tidak dapat membaca,” tidak pula sekedar untuk menanamkan rasa percaya diri, atau berfungsi pengganti” mengulang-ulang bacaan.” tetapi jauh lebih dalam lebih luas, seluas pengertian kata *Akram* yang berbentuk superlatif dan seluas kata *Karam* yang menyifati Allah swt. Sebagai makhluk kita tidak dapat menjangkau betapa besar *karam* Allah swt. Karena keterbatasan kita di hadapan-Nya.

Syeikh Muhammad ‘Abduh mengemukakan sebab lain, menurutnya kemampuan membaca dengan lancar dan baik tidak dapat diperoleh tanpa mengulangi-ulangi atau melatih diri secara teratur, hanya saja keharusan latihan demikian itu tidak berlaku atas diri Nabi Muhammad saw. Dengan pengulangan perintah membaca itu.

Dalam ayat ketiga pada surat *Al-'Alaq* Allah menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah, maka Allah akan menganugrahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibacanya itu-itulah juga. Apa yang dijanjikan ini terbukti secara sangat jelas. Kegiatan “membaca” ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran-penafsiran baru atau pengembangan dari pendapat-pendapat yang telah ada. Demikian juga, kegiatan “membaca” alam raya ini telah menimbulkan penemuan-penemuan baru yang membuka rahasia-rahasia alam, walaupun objek bacaannya itu-itulah juga. Ayat al-Qur'an yang dibaca oleh generasi terdahulu dan alam raya yang mereka huni, adalah sama tidak berbeda, namun pemahaman mereka serta penemuan rahasianya terus berkembang.

2. Keutamaan Membaca dan Ilmu pengetahuan yang terkandung dalam QS. Al-'Alaq (96): 1-5 menurut tafsir Al-Maraghi

Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan.

Jelas dalam surat *Al-'Alaq* kita umat manusia diperintahkn untuk membaca agar kita tau kekuasaan Allah serta kebesarannya. kata *iqro* di dalam surat *Al-'Alaq* terus diulang-ulang, sebab membaca tidak akan bisa meresap ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan.⁷

Sesungguhnya Zat Yang Memerintahkan rasul-Nya membaca Dia-lah Yang Mengajarkan berbagai ilmu yang dinikmati oleh umat manusia, sehingga manusia berbeda dari makhluk lainnya. Mulanya manusia itu bodoh tidak mengetahui apa-apa, dengan membaca kita jadi tau berbagai ilmu selain membaca.⁸

Sesungguhnya Zat Yang Menciptakan manusia dari segumpal darah, kemudian membekalinya dengan kemampuan berpikir, sehingga bisa menguasai seluruh makhluk bumi, mampu pula menjadikan Muhammad saw, bisa membaca, sekalipun beliau tidak pernah belajar membaca dan menulis.

⁷ M. Khoirul Hadi, “KARAKTERISTIK TAFSIR AL-MARĀGHĪ DAN PENAFAIRANNYA TENTANG AKAL,” *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 2014, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.345.153-172>.

⁸ Abd. Rahman Abd. Ghani, “Mashaf Al-Quran Rasm Uthmani: Kajian Mengenai Keutamaan Dan Keistimewaannya,” *Al-Bayan Journal of Al-Quran & Al-Hadith*, 2005.

Sungguh jika tidak ada *qalam*, maka anda tidak akan bisa memahami berbagai ilmu pengetahuan, tidak akan bisa menghitung jumlah pasukan tentara, semua agama akan hilang, manusia tidak akan mengetahui kadar pengetahuan manusia terdahulu, penemuan-penemuan dan kebudayaan mereka. Dan jika tidak ada *qalam*, maka sejarah orang-orang terdahulu tidak akan tercatat baik yang mencoreng wajah sejarah maupun yang menghiasinya. Dan ilmu pengetahuan mereka tidak akan bisa dijadikan penyuluh bagi generasi berikutnya. Dan dengan *qalam* bersandar kemajuan umat dan kreatifitasnya.

Dalam ayat ini terkandung pula bukti yang menunjukkan bahwa Allah yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara serta tidak ada rupa dan bentuknya secara jelas. Kemudian Allah mengajari manusia ilmu yang paling utama, yaitu menulis dan menganugrahkannya ilmu pengetahuan sebelum itu ia tidak mengetahui apa pun juga.

3. Keutamaan Membaca dan Ilmu Pengetahuan yang terkandung dalam QS. Al-'Alaq (96): 1-5 menurut tafsir Ibnu Katsir

Menurut Ibnu Katsir, bahwa surat al-'Alaq ayat 1-5 merupakan salah satu permulaan rahmat Allah dari sekian nikmat-Nya kepada hamba-Nya. Di nyatakan bahwa dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 mengandung peringatan tentang awal dan dari apa manusia diciptakan. Selaian itu juga tentang bagaimana Allah memuliakan manusia daripada makhluk lainnya. Di sini ditegaskan bahwa Allah memberikan ilmu kepada manusia agar ia menjadi makhluk yang mulia. Akan tetapi seseorang tidak mungkin memperoleh ilmu itu tanpa memulai proses belajar. Maka dari itu, untuk memperoleh kemuliaan atau derajat yang lebih tinggi daripada makhluk Allah yang lainnya, manusia diharuskan belajar, menggali dan memperdalam ilmu pengetahuannya.⁹

Perintah membaca dari Allah dalam konteks mencari kearifan (*wisdom*) juga mempunyai implikasi membaca fenomena alam dan fenomena sosial dengan segala dinamika yang tidak pernah berhenti.¹⁰

Hal ini juga terlihat dalam surat al-Ghaasyiyah ayat 17-20 yang berbunyi.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

17. Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan

18. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan

⁹ Abd. Rahman Abd. Ghani.

¹⁰ Naziratul Izzati Ani & Azmil Hashim, "Penghayatan Akidah Dalam Pengajaran Ayat Kefahaman Pengajian Al-Quran Di Kalangan Murid Tingkatan Empat Di SMKA Di Sabah," *Tinta Artikulasi Membina Ummah*, 2016, <https://doi.org/e-ISSN: 2289-960X>.

19. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan
20. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan

KESIMPULAN

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Belajar dalam konsep Islam merupakan suatu proses psikologi yang menghasilkan perubahan-perubahan kearah kesempurnaan dan membuka cakrawala alam semesta serta mendekatkan diri pada Tuhan. Pengulangan kata iqra' yang terdapat pada ayat 1 dan 3 ini erat kaitanya dengan metode yang digunakan Allah dalam mengajar Rasulullah, dimana perintah membaca yang terulang sebanyak dua kali dapat memberikan indikasi bahwa metode pembiasaan dari pendidikan sangat diperlukan dalam belajar agar memperoleh ilmu yang sempurna.
2. Kajian tentang belajar dalam al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5 adalah perintah Allah yang paling utama kepada umat Islam dengan melalui kata iqra (bacalah), membaca disini tidak berarti hanya membaca soal teks saja, melainkan membaca alam, situasi dan kondisi di sekitar kita. Surat al-'Alaq lebih menggunakan kata iqra dan qalam, keduanya sangat penting perannya dalam proses belajar dan menggali ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 2009, <https://doi.org/10.1177/0146107909106758>.
- Ali Nurdin, "AKAR KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN," *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2014, <https://doi.org/10.24198/jkk.vol2n1.2>.
- Syafi' AS., "Kajian Tentang Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya FAI Undar Jombang*, 2017
- M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran," in 4, 2001, <https://doi.org/10.1111/ejh.12395>.
- Shihab, "Tafsir Al-Misbah."
- Atik Wartini, "CORAK PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 2014, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.
- M. Khoirul Hadi, "KARAKTERISTIK TAFSIR AL-MARĀGHĪ DAN PENAFSIRANNYA TENTANG AKAL," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 2014, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.345.153-172>.
- Abd. Rahman Abd. Ghani, "Mashaf Al-Quran Rasm Uthmani: Kajian Mengenai Keutamaan Dan Keistimewaannya," *Al-Bayan Journal of Al-Quran & Al-Hadith*, 2005.
- Abd. Rahman Abd. Ghani.
- Naziratul Izzati Ani & Azmil Hashim, "Penghayatan Akidah Dalam Pengajaran Ayat Kefahaman Pengajian Al-Quran Di Kalangan Murid Tingkatan Empat Di SMKA Di Sabah," *Tinta Artikulasi Membina Ummah*, 2016, <https://doi.org/e-ISSN:2289-960X>.